

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Fraktur adalah terputusnya kontinuitas tulang baik bersifat total maupun sebagian yang ditentukan berdasarkan jenis dan luasnya. Fraktur terbagi atas fraktur ekstermitas atas dan ekstermitas bawah, salah satu fraktur ekstermitas bawah adalah fraktur acetabulum, acetabulum merupakan pertemuan antara os ilium, os ischium dan os pubis yang bertugas sebagai mangkuk tempat masuknya caput tulang paha yang membentuk panggul persendian. Fraktur ini bisa terjadi karena benturan yang keras pada panggul, yang menyebabkan sebuah hentakan tulang paha ke panggul misalnya dasbor cedera fraktur acetabulum umumnya terjadi pada dewasa muda sebagai akibatnya dari trauma kecepatan tinggi (Wahyudi, 2019).

Insiden fraktur di dunia terdapat 21 juta orang. Sementara di Indonesia sekitar 8 juta orang mengalami kejadian fraktur dengan jenis fraktur yang berbeda dan penyebab yang berbeda. Di provinsi Jawa Tengah angka kejadian fraktur juga cukup tinggi yakni 496.000 kasus (Wantoro et Al., 2020). Salah satu manifestasi klinis pada pasien fraktur adalah nyeri. Nyeri merupakan sensasi subjektif dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan yang timbul ketidaknyamanan baik lisan maupun non lisan dan berkaitan dengan kerusakan jaringan yang aktual dan potensial (Wahyudi, 2019).

Untuk mengurangi nyeri stbilisasi dan mencegah bertambah parah nya gangguan muskuloskeletal psien fraktur memerlukan tindakan penyakit. Membeuka pengurangan intern fiksasi atau jika tidakan yang mengacu pada operasi terbuka untuk mengatur tulang yang diperlukan untuk beberapa patah tulang , fiksasi intern mengacu pada fiksasi sekrup dan piring untuk memfasilitasi penyembuhan ( Wahyudi,2019).

Berdasarkan latar belakang diatas maka diperlukan melakukan asuhan keperawatan dengan diagnosa medis Fraktur Acetabulum di Ruang Dahlia I RSUP Dr.Sardjito.

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Menerapkan asuhan keperawatan secara komperhensif pada pasien Tn.G dengan fraktur Acetabulu di Ruang Dahlia I RSUP Dr.Sardjito.

### **2. Tujuan Khusus**

1. Melakukan pengkajian keperawatan secara komperhensif pada pasien Tn.G Close fraktur Acetabulum di Ruang Dahlia I RSUP Dr.Sardjito
2. Menegakkan diagnosa keperawatan sesuai dengan hasil pengkajian pada pasien Tn.G dengan Close fraktur Acetabulum di Ruang Dahlia I RSUP Dr.Sardjito
3. Menentukan intervnsi keperawatan dari diagnosa keperawatan yang diangkat pada pasien Tn.G dengan Close fraktur Acetabulum di Ruang Dahlia I RSUP Dr.Sardjito

4. Melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi yang direncanakan pada pasien Tn.G dengan Close fraktur Acetabulum di Ruang Dahlia I RSUP Dr.Sardjito
5. Melakukan evaluasi keperawatan sesuai dengan implementasi keperawatan yang dilakukan pada pasien Tn.G dengan Close fraktur Acetabulum di Ruang Dahlia I RSUP Dr.Sardjito

### **C. Batasan Masalah**

Maka berdasarkan latar belakang dari banyaknya kasus fraktur di RSUP Dr.Sardjito, maka dalam karya tulis ilmiah ini penulis hanya membatasi pada : Asuhan keperawatan pada Tn.G Dengan Pre Operatif ORIF Close Fraktur Acetabulum di Ruang Dahlia I RSUP Dr.Sardjito selama 2 hari dari tanggal 28-29 Mei 2024.



# BAB II

## **BAB II**

### **KONSEP DASAR MEDIK**

#### **A. Pengertian**

Fraktur merupakan istilah hilangnya kontinuitas tulang, tulang rawan, rawan baik yang bersifat ketal maupun sebagian, biasanya disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik. Fraktur Acetabulum adalah suatu keadaan terputusnya atau hancurnya mangkuk sendi hip atau acetabulum di sebabkan oleh trauma (Helmi, 2012).

Fraktur jelas atau fraktur estermitas atas dan ekstermitas bawah, salah satu fraktur ekstermitas bawah adalah fraktur acetabulum, acetabulum merupakan pertemuan os ilium, os ikium, dan os pubis yang bertugas sebagai mangkuk kirim. Fraktur acetabulum adalah fraktur mangkuk kirim tempat masuknya caput femur yang membentuk sendi panggul. Fraktur ini sering terhubung dengan trauma yang mengakibatkan kematian. Pergeseran komponen fraktur dapat menyebabkan ketidakcocokan kirim pinggul yang mengakibatkan distribusi tekanan abnormal dari kartilago sendi (Wahyudi,2019).